

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sinema elektronik atau biasa dikenal dengan nama Sinetron, merupakan drama serial yang ditayangkan oleh berbagai saluran televisi hiburan di Indonesia. Sejak zaman dahulu, cerita sinetron diketahui menceritakan kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan para pemerannya. Namun seiring waktu berjalan, sinetron dirasa memiliki tujuan hanya untuk mengejar nominal peringkat teratas serta terlalu memaksa menjual iklan. Sinetron di Indonesia tidak memikirkan efek yang terjadi dari apa yang telah ditayangkan. sinetron yang menjadi konsumsi publik, sampai saat ini belum terlalu banyak menampilkan efek yang baik bagi khalayak. Melalui sinetron, media mulai mencoba menghadirkan suatu bentuk sinetron Religi seperti halnya yang ditampilkan dalam sinetron Religi pada Televisi. Penelitian ini tertarik untuk mengetahui bagaimana resepsi masyarakat terhadap senetron religi pada televisi ditampilkan melalui berbagai macam peran di dalam sebuah sinetron religi.

Perubahan sosial kehidupan masyarakat berpengaruh akibat dampak konsumsi tontonan serial televisi religi ini. Kutipan-kutipan sebagai dakwah yang disampaikan pada serial jenis ini secara tidak langsung mengubah pola pikir dan membangun emosi tertentu. Namun, apabila masyarakat sebagai pemirsa tayangan dianggap fanatik dengan ide cerita sehingga tak mau ketinggalan satu episode pun, maka perubahan sosial berdampak pada setiap hal yang menyangkut hajat hidupnya seperti sikap adiktif melalui gaya hidup pada serial tersebut.¹

Penyampaian pesan melalui sinetron seolah-olah memberi kelengkapan sesuai apa yang ada pada unsur sinematografi,

¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 11

visualisasi, hingga penempatan audio sehingga masyarakat sebagai pemirsa dapat memahami ide cerita dengan mudah.

Posisi sinetron di mata khayalak dapat dikemas serta disederhanakan sebagai budaya, dikarenakan saluran televisi hiburan seringkali menampilkan serial televisi dari rumah produksi tertentu (*production house*) yang kemudian masyarakat dipaksa membiasakan tayangan ini hadir di tengah-tengah mereka. Mengingat definisi budaya merupakan sebuah kebiasaan tertentu dalam cakupan masyarakat yang telah ditetapkan secara turun temurun sehingga secara tidak langsung membangun aspek kehidupan mereka pada hal tersebut.

Oleh karena itu, di samping hal tujuan sinetron merupakan sebagai hiburan, serial televisi ini mengajak masyarakat untuk menguak permasalahan cerita, mengajak mereka dengan mengarungi problematika tersebut secara bersama-sama antara pemain dan penonton, memberitahu jalan keluar permasalahan sebagai tujuan akhir cerita sehingga masyarakat diharapkan puas dengan karya tersebut. Penulis akan meneliti mengenai responden masyarakat terhadap tayangan sinetron Religi pada media Televisi yang sering ditonton oleh masyarakat yaitu ada sinetron Religi “Kun AnTa” sinetron ini banyak disukai di kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan orangtua.

Sinetron religi yang berjudul “Kun Anta” Sering kali muncul di layar Televisi Tujuan Sinetron religi tidak lain agar bisa membuat motivasi kepada klayak maupun hiburan serta tak lain mendapatkan respon di mata masyarakat saat ini. Sinetron religi “Kun AnTa” Pemeraannya yang banyak dimainkan oleh anak-anak yang masih bersekolah di Tingkat Sekolah Dasar (SD). Dilihat dalam segi masyarakat saat ini, Film Religi sangat penting ditayangkan karena dapat memberi motivasi dan bekal untuk membantu memecahkan masalah-masalah duniawi karena masyarakat sekarang ini banyak menghadapi tantangan mengenai persoalan Agama. masyarakat

sudah berubah dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri yang memiliki pola hidup mewah dan hedonistik (upaya mencari kesenangan dan menghindari kesulitan). Sehingga, cenderung kurang merasa perlu terhadap agama².

Globalisasi informasi Pada masa kini akan dibanjiri oleh budaya, pola hidup dan tata nilai dari orang asing, yang tidak selalu menunjang usaha pemupukan budi pekerti luhur yang selama ini didambakan dan makin tingginya tingkat intelektualitas, terutama dikalangan tingkat muda. Sehingga, mereka memiliki daya kritis dan tidak mau menerima pendapat orang lain kecuali dengan penjelasan yang rasional dan diterima oleh akal mereka. Maka secara otomatis, rumah produksi selaku bagian dari media hiburan saling bersaing untuk menyampaikan caerita semenarik mungkin dengan tujuan masyarakat dapat memberikan karakteristik terhadap program hiburan tersebut.

Saluran televisi lokal untuk menyampaikan pesan sesuai kreatifitas yang di keluarkan oleh stasiun televisi masing-masing menayangkan kearifan lokal dinamika masyrakat disajikan membangun lebih dekat dengan emosional pemirsa. Program serial hiburan dalam hal ini memanfaatkan keyakinan dan pemahaman masyarakat terkait pendekatan diri dengan Tuhannya sebagai ide cerita dengan tujuan konsumsi hiburan terkait nilai-nilai agama yang dihadirkan.³ Sehingga pertanyaan mengenai sukses tidaknya program jenis ini ditentukan mellaui pertimbangan terhadap waktu tayang. Seperti contoh Para Pencari Tuhan, Amanah Wali, hingga 3 Sempruk Mencari Surga memiliki tujuan tayang pada waktu menjelang Adzan Shubuh dikarenakan segmentasi program adalah umat Islam yang sedang melakukan makan sahur.

Proses pembentukan karakter di dalam di manusia bermula dari pengenalan nilai-nilai secara kognitif, yang berlanjut dengan

² *Ibid*, hlm. 13

³Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), hlm. 10

penghayatan nilai-nilai secara afektif, yang diharapkan berujung pada penerapan dan pengamalan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan (praksis). Sebelum terwujud pengamalan nyata, dalam diri manusia bersangkutan harus bangkit keinginan atau dorongan alamiah yang sangat kuat (tekad), untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut. Proses ini dapat diperoleh melalui pendidikan moral dan agama seseorang dari lingkungan pergaulannya, baik secara formal maupun informal. Selain itu, pengetahuan moral dan keagamaan dapat pula diperoleh melalui berbagai media, seperti dari buku, surat kabar majalah, program acara radio, film bertemanan keagamaan, program acara di televisi, dan kini melalui internet. Sebagaimana telah disebut di atas, salah satu cara perolehan pengetahuan dan pendidikan moral dan agama ialah melalui media massa. Beberapa fungsi pers adalah untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan (*to inform*), mendidik (*to educate*), mempengaruhi (*to influence*), serta berperan sebagai kontrol sosial (*social control*).

Televisi dan resapan budaya yang ditanyakannya telah menjadi semacam realitas bagi khalayak. Sebagai program yang ditayangkan di berbagai saluran televisi secara eksplisit menampilkan potret negatif yang diwujudkan dalam satu tingkah laku intewraksi yang amoral. Kekerasan, pergaulan bebas bahkan aksi-aksi kriminal telah menominasi program televisi di Indonesia. Program-program yang bersifat mendidik dan memperluas wawasan pengetahuan justru tertinggal jauh secara kualitas. Suatu fenomena menarik yang muncul di televisi tidak ingin kehilangan momen yang istimewa dengan menampilkan satu wajah yang tidak biasa dijumpai pada bulan lainnya. Mereka berbondong-bondong memproduksi sinetron yang bernuansa Islam religi. Adapun strategi yang dilakukan dengan mengubah judul dan sekaligus latar dan penampilan para aktornya dengan nuansa Islam, tetapi secara substansi cerita tidak memenuhi muatan nilai-nilai Islam.

Fungsi-fungsi ini tentunya baru terealisasi bila tayangan yang disajikan dinilai positif oleh pemirsa. Bila suatu tayangan disajikan secara menarik, mampu menarik minat untuk menonton, pesannya menggugah perasaan pemirsa sehingga mereka menilai tayangan tersebut layak ditonton, dinikmati, serta dipercaya kebenaran pesan yang disampaikan, maka, kecenderungannya adalah bahwa pemirsa tayangan secara sadar ataupun tidak cenderung bersikap positif terhadap isi pesan yang disampaikan melalui tayangan tersebut, bahkan kemungkinan berperilaku sebagaimana disarankan dalam tayangan tersebut⁴.

Di antara berbagai pesan religi yang disampaikan media massa cetak maupun elektronik, program acara atau tayangan televisi dengan tema religi diharapkan mampu menjalankan berbagai fungsi media massa, dalam hal ini menyediakan pengetahuan, memberikan pendidikan, serta menjadi kontrol sosial dalam hal moral dan keagamaan. Diharapkan tayangan religi semacam itu mampu mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat secara positif.

Persepsi aktivitas mahasiswa terhadap dakwah dalam sinetron islami peneliti penasaran dengan penonton apakah mereka ingin menonton karena ingin melihat acaranya. Atau atau hanya sekedar melihat aktor atau artis dalam sinetron peneliti ini menggunakan purposive sampling, sebagai alat pengupas bagaimana persepsi mahasiswa terhadap tayangan sinetron⁵. Hal ini mengakibatkan pemahaman terkait sinema elektronik tidak hanya memiliki episode seri yang banyak. Masyarakat yang tidak sempat menonton sinetron akibat kesibukan sehari-hari karena banyaknya sambungan episode, diberikan kesempatan oleh penyedia hiburan sinema elektronik dengan menghadirkan tayangan berupa FTV (Film Televisi). FTV merupakan bagian dari sinema elektronik, namun

⁴ Irma Yuzmi Alfiani, *“Persepsi Ibu Rumah Tangga Mengenai Sinetron “Azab Suami penakluk wanita” di Indonesia”* volume 1 nor 4 tahun 2019

⁵Andi Ramadhan, *“ Persepsi aktivis mahasiswa islam tentang dakwah islam di sinetron”* Volume 1, nomer 3 (2011)

memiliki konsep tayang seperti film bioskop yaitu tayang satu kali saja.

Sejauh ini, FTV dikenal dengan pemain yang namanya tidak banyak diketahui khalayak namun identik dengan kemasan cerita yang singkat. Sinema religi FTV juga menjadi patokan rumah produksi lokal selama beberapa tahun terakhir dalam menghadirkan ide ceritanya, salah satu contoh FTV Kuasa Ilahi di MNCTV. FTV ini mengajak masyarakat menanamkan nilai-nilai religi dan karma hidup yang disampaikan tayangan dengan ragam ide cerita setiap harinya, sehingga masyarakat sebagai penonton dapat menentukan perbuatan yang halal maupun yang tidak diperbolehkan oleh Allah SWT. Sehingga media televisi dikenal tidak hanya dibuat tontonan semata melainkan manfaat dari yang ditayangkan harus mempunyai kualitas yang baik bagi masyarakat⁶.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap tayangan sinetron Kun Anta pada televisi Mncvtv ?
2. Bagaimana pesan Sinetron Religi Kun Anta Terhadap perilaku Masyarakat ?

⁶ Utri Lestari, “*pengaruh menonton tayangan ftv kuasa ilahi terhadap perilaku masyarakat*” volume 4, nomer 1 (2018)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian, maka tujuan peneliti yang akan di capai adalah :

1. Untuk menganalisis persepsi terhadap tayangan Sinetron Religi Kun Anta.
2. Untuk menganalisis pengaruh tayangan Sineron Religi Kun Anta Terhadap perilaku masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu masukan dan tambahan dalam penelitian bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berbasis pada sinetron yang Religius. Serta dapat mengembangkan wawasan mengenai fungsi keagamaan yang terbangun pada sebuah karya dalam bentuk Sinetron.

2. Manfaat Praktis

a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dan juga sebagai motivasi bagi pelaku masyarakat khususnya yang menggunakan televisi sebagai media Informasi dan terkait dengan respon Masyarakat yang telah melihat program-program yang disajikan oleh televisi terutama Sinetron Religi Kun Anta.

b. penelitian ini diharapkan mampu menjadi Saran Edukasi bagi seluruh Warga Indonesia. bagi pengguna media televisi yang terkadang belum paham mengenai menyikapi tayangan Sinetron religi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka rancangan penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, gambaran keseluruhan dari penelitian ini yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori Teori fungsi Religius yang dibangun dalam alur cerita Sinetron.

BAB III: Berisi tentang Metode penelitian yang meliputi jenis Penelitian, teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis data.

BAB IV: Memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisis simpulan, sara, kata penutup, lampiran dan daftar riwayat hidup.

F. Batasan Masalah

Kegiatan penelitian tentu sangat membutuhkan pembatasan suatu masalah dalam sebuah penelitiannya. Hal tersebut dilakukan agar penelitian mampu lebih menyajikan data dan analisis secara fokus, mendalam dan sempurna. Oleh karenanya, pada judul skripsi Persepsi Masyarakat terhadap Program Sinetron Religi Kun Anta, peneliti membatasi variabel penelitian yang berkaitan dengan perilaku terhadap tayangan sinetron Religi Kun Anta yang dalam alur cerita Sinetron Religi Kun Anta ini banyak pesan yang disajikan mengandung 3 unsur seperti unsur edukasi, informasi, hiburan. Membahas diantaranya mengenai:

1. Sinetron Religi Kun Anta mengandung Pesan dakwah yang disajikan dalam bentuk nasehat yang selalu ada dalam episodenya seperti saat haikal melakukan kesalahan dalam pesantren tentunya tugas seorang guru atau ustad akan menasehati dimanapun berada.
2. Perilaku dalam Sinetron banyak yang mengajarkan kebaikan seperti pentingnya mendidik anak-anak didalam pesantren karena pondasi kehidupan menganut norma agama islam yang di ambil dalam Al-Quran. Belajar tingkah laku yang sopan tidak akan bisa sendirinya melainkan harus ada contoh dan pembelajaran.
3. Hiburan dalam sinetron religi ini tentunya sebagai pelengkap sinetron yang mengandung religi sinetron yang ditujukan kepada khalayak luas agar tidak merasa bosan dan bisa menangkap isi sintronya. Dari keseluruhan sinetron peneliti mengambing semua episode dalam sinetron Religi Kun Anta yang ditayangkan pada tanggal 5 januari 2018 setiap jam 19.00 WIB samapi sekarang di televisi Mnctv. Episode yang ditangka sekarang sudah memasuki Episode Sinetron Religi Kun Anta 3 Hal ini penulis tentukan sebab mengingat sinetron religi menyajikan sajian tayangan yang menyeluruh, sehingga demi memudahkan proses penelitian,

G. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul skripsi yang dituliskan oleh Nugroho jurnal Tahun 2015 peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain penelitiannya Terjadinya banalisasi dalam penggunaan simbol-simbol verbal berkaitan dengan munculnya pendangkalan yang berakibat pada pembelokan makna normatif akibat kurangnya pemahaman produsen pesan pada tiga wilayah yaitu domain isi pesan, domain fungsi normatif ajaran, serta domain, serta domain kultural atau historisitas nilai ajaran. Sedangkan banalisasi pada penggunaan simbol keagamaan yang bersifat non-verbal terjadi akibat penonjolan aspek teknis serta estetis yang digunakan oleh produsen simbol. Banalisasi yang terjadi dalam penggunaan simbol-simbol keagamaan ini bukan merupakan fakta tunggal yang berupa kesengajaan dari produsen simbol untuk melakukan pendangkalan makna pesan. Banalisasi terjadi akibat akumulasi dari beberapa peristiwa yang harus dilalui dalam proses produksi pesan⁷.

Penelitian selanjutnya mengarah pada sinetron Anak Jalanan yang disiarkan pada tahun 2016 oleh stasiun televisi ternama yaitu RCTI. Peneliti mengemukakan alasan mengapa serial ini sangat digemari, yaitu pemain serial yang memiliki paras cantik nan tampan. Stefan William dan Natasha Wilona merupakan ikon remaja yang diketahui sedang menjalin hubungan pada waktu itu sehingga banyak kalangan muda di bawah umur yang menggemari mereka. Ide cerita yang mudah diterima anak-anak muda yaitu kisah percintaan, ditambah sinetron ini identik dengan adu balap motor dan kelompok geng yang sering menunjukkan adegan mengintimidasi, berkelahi, kekerasan dan balap liar yang bertentangan dengan norma-norma dalam negara.

⁷ Ibid "*Finalitas simbol keagamaan dalam sinetron religi*". Hal 96-116.

Di satu sisi mengapa sinetron ini sangat laris di pasaran, sisi lain tetap mengemukakan bahwa serial televisi ini sama sekali belum dianggap mendidik anak di bawah umur, mengingat jam tayang yang ditetapkan tergolong sore dan anak-anak belum bergegas untuk tidur. Selama mengudara selama kurang lebih 2 tahun, serial ini belum menampilkan nilai-nilai religi dengan tujuan mendidik pemirsa yang masih di bawah umur⁸.

Jurnal yang dituliskan Yusuf Komodifikasi: cermin retak agama di televisi: perspektif ekonomi politik media Islam dan media adalah bagian dari sistem sosial Indonesia. Realitanya televisi komersial di Indonesia tidak mengindahkan persoalan etika. Hampir semua konten televisi komersial dikonversi menjadi “agama” dengan berbagai ragam bentuk komoditas. Komodifikasi terjadi di hampir seluruh level. Mulai dari level produksi, distribusi, ekshibisi, hingga konsumsi. Hingga tidak didapati ruang ideal bagi agama di televisi komersial. Desain agama seharusnya sepi dari hingar-bingar area kontestasi media. Audiens sebagai pemilik sah frekuensi yang digunakan oleh televisi komersial tidak mendapatkan hak pendidikan, khususnya di bidang agama, namun apa lacur media di Indonesia hidup di dalam sistem yang *market based power*. Media harus belajar untuk mulai menjadikan audiens sebagai mitra, bukan sebagai target market saja⁹.

Beragam program di media televisi menimbulkan Persepsi pada penontonya. Penelitian ini membahas persepsi anak terhadap tayangan Sinetron Anak Jalanan terkategori baik dimana anak cukup puas menonton dari awal hingga akhir tayangan dan selalu ditunggu episode berikutnya. Perilaku anak setelah menonton tayangan sinetron anak

⁸ Ibid “*Persepsi tayangan sinetron anak jalanan di RCTI oleh masyarakat di lingkungan 11 kelurahan Malalayang kecamatan Malalayang kota Manado*”. hal 1-9.

⁹ Ibid “*persepsi mahasiswa universitas dharma Andalas terhadap tayangan kekerasan di televisi*”. hal 8-14.

jalanan terlihat terjadi perubahan perilaku pada aspek kognitif dan afeksi. Hal ini terlihat anak merasa nyaman dan senang menonton tayangan tersebut. Terdapat pengaruh antara tayangan sinetron Anak Jalanan dengan perilaku anak dengan nilai positif pada signifikansitayangan sinetron Anak Jalanan memiliki pengaruh terhadap perilaku anak pada taraf nyata¹⁰

Penelitian Diego Tahun 2018 berpendapat Salah satu kalangan yang menikmati tayangan yang ada di televisi adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian masyarakat yang juga membutuhkan informasi yang aktual dan bermutu dari tayangan televisi. Mahasiswa sendiri merupakan kalangan intelektual yang penuh bakat dan potensi yang sedang belajar di perguruan tinggi, tidak hanya mempunyai status, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang efektif. Dampak baik dan buruk dari tayangan kekerasan yang suguhkan oleh televisi di Indonesia sejatinya mudah dibuktikan dengan merujuk adanya duplikasi tangan tersebut pada penontonnya¹¹. Penelitian yang membahas mengenai pengaruh menonton tayangan Ftv Karakteristik responden dilihat dari sisi usia mayoritas berada pada usia (20-24 tahun), pendidikan SMA 78%, frekuensi menonton 80% kategori sering, dengan tampilan konten dilihat dari sisi alur cerita, karakter penokohan dan nilai budaya sudah sesuai dengan harapan penonton. Perilaku responden terhadap konten tayangan sinetron berpengaruh nyata dengan kriteria penilaian pada aspek kognitif (4,34: sangat tinggi), afektif (3,95: tinggi), dan konatif (4,16 : sangat tinggi) dengan pengaruh 0,902 (sangat nyata) pada taraf 99% tingkat kepercayaan¹².

¹⁰ Ibid “ *Persepsi ibu-ibu terhadap sinetron jodoh wasiat bapak di perumahan graha gemilang lestari RT 003 RW 003 desa kuala kecamatan tambang kabupaten Kampar*”. hal 21- 28.

¹¹ Ibid “*Dampak sinetron indonesia terhadap perilaku masyarakat*”. hal 89-98.

¹² Ibid “*Persepsi ibu rumah tangga terhadap peran gender pada tayangan sinetron dunia terbalik RCTI*”. hal 123-135.

Kualitas dan kreativitas daripada program televisi merupakan suatu hal yang patut diutamakan para pekerja bidang penyiaran untuk mengedepankan bukan hanya dari sisi hiburan saja, melainkan edukasi dan nilai-nilai luhur bagi masyarakat. Hal ini tercantum dalam hukum penyiaran yang ada pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Media Televisi bisa mempengaruhi penonton dari hal negatif atau positif semua tergantung perilaku penonton yang telah didapat nya dari program yang di sajikan oleh media Televisi. terdapat persepsi yang berbeda mengenai tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak*, karena menurut beberapa pendapat dari ibu-ibu di perumahan Graha Gemilang Lestari berpendapat bahwa mereka kurang merasakan manfaat dari menonton sinetron ini dikarenakan unsur mistik yang membuat mereka takut kemudian mengatakan bahwa adegan di sinetron ini berlebihan padapenggambaran azab kubur yang ada di sinetron tersebut dan juga arwah yang menghantui karna pada kenyataannya ketika seseorang sudah meninggal dunia tidak akan bisa menghantui manusia yang hidup, hal ini terjadi karena dalam melihat tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* ibu-ibu kurang memperhatikan kondisi, alur cerita yang disajikan dalam tayangan tersebut. Dan menurut ibu-ibu yang menyukai sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* berpendapat bahwa sinetron ini menjadi pengingat tentang kematian dan penggambaran azab kubur yang akhirnya menimbulkan kesadaran bagi ibu-ibu tersebut untuk lebih memperbaiki ibadah dan juga menggunakan jilbab ketika keluar rumah¹³.

Persepsi ibu rumah tangga terhadap peran gender pada tayangan sinetron “*dunia terbalik*” rcti Rajawali Cita Televisi (Rcti). Meskipun awalnya Rcti hanya dapat dinikmati masyarakat melalui antena

¹³ Ibid “*pengaruh menonton tayangan FTV kuasa ilahi terhadap perilaku masyarakat*”. hal 51-61.

parabola dan dekoder, namun dengan diizinkan Rcti sebagai salah satu siaran televisi nasional memberikan warna tersendiri bagi pertelevisian Indonesia, yang selama puluhan tahun hanya menikmati Tvri. Rcti dinikmati secara terbuka mulai 21 Maret 1992 di Bandung. Sebagai salah satu stasiun televisi bersiaran nasional, RCTI telah berhasil menerima banyak penghargaan dan pengakuan di dunia penyiaran¹⁴.

Program-program acara televisi swasta tidak akan hidup tanpa adanya loyalitas pemirsa. Tiga pilar utama yang harus dimiliki sebuah stasiun penyiaran, yaitu teknik, program, dan pemasaran. Dengan sistem itu diharapkan acara-acara yang hadir dapat digemari penonton. Dunia Terbalik merupakan program series komedi yang mengangkat cerita tentang para suami yang ditinggalkan istrinya bekerja di luar negeri. Dimulai dari kisah Akum, Aceng, Idoy dan satu musuh bebuyutan Aceng; Dadang. Mereka harus mendidik anak serta mengurus urusan rumah tangga yang biasanya menjadi urusan perempuan. Istrinya harus menafkahi keluarga¹⁵.

Penelitian selanjutnya di tuliskan mengenai persepsi masyarakat terhadap program religi pada media Mnctv peneliti menuliskan khalayak atau masyarakat di era sekarang sangat cerdas memilih tayangan yang layak di konsumsi oleh penonton. Program serial yang berada di Mnctv ada salah satu sinetron yang mengandung Religi yang berjudul "Kun Anta". Serial ini adalah salah satu program yang bisa menarik minat para penonton di semua usia, di dalam sinetronnya banyak menggambarkan kearifan lokal mengenai kehidupan pesantren yang saat ini. Selain itu, juga mengandung komedi yang baik agar penonton tidak merasa jenuh.

¹⁴ Ibid "Dampak sinetron indonesia terhadap perilaku masyarakat". hal 89-98.

¹⁵ Ibid "Dominasi patri aksi pembentuk kekerasan simbolik terhadap perempuan pada sinetron". hal 195-211.

Tabel 1.1.
Tabel Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	FOKUS	HASIL
1.	<p>Banalitas simbol keagamaan dalam sinetron religi</p> <p>Oleh: Nugroho 2015</p>	<p>Fokus penelitian ini membahas untuk mengetahui bentuk-bentuk banalitas simbol keagamaan, untuk melihat terjadinya banalisasi simbol keagamaan, serta untuk mengetahui ideologi yang bermain di balik banalisasi simbol-simbol keagamaan.</p>	<p>Peneliti menulis mengenai Banalitas penggunaan simbol-simbol keagamaan dalam tayangan sinetron di televisi telah mengakibatkan pembelokan makna, sehingga ajaran agama telah bergeser dari substansinya. Tulisan ini bermaksud untuk menemukan bagaimana peristiwa banalitas tersebut terjadi, dengan meneliti tayangan sinetron religi “Bukan Islam KTP”. Dalam sinetron ini, simbol keagamaan yang bersifat verbal dan non-verbal dikonstruksikan sedemikian rupa untuk kepentingan pasar serta keuntungan produsen pesan, dengan menyajikan program keagamaan yang bersifat hiburan.</p>
2.	<p>Paradigma Program Siaran “Anak Jalanan” oleh Stasiun</p>	<p>Fokus penelitian terhadap tayangan serial televisi ini mengambil sudut pandang warga di</p>	<p>Hasil mengemukakan bahwa program seri ini sangat laris hingga digemari beberapa kalangan masyarakat di Indonesia, dikarenakan para</p>

	<p>Televisi RCTI Bagi Masyarakat Malalayang Kota Manado</p> <p>Karya milik: Mandagi dibuat pada tahun 2016</p>	<p>wilayah Malalayang Kota Manado.</p>	<p>pemain yang memiliki paras cantik nan tampan. Stefan William dan Natasha Wilona merupakan ikon remaja yang diketahui sedang menjalin hubungan pada waktu itu sehingga banyak kalangan muda di bawah umur yang menggemari mereka. Ide cerita yang mudah diterima anak-anak muda yaitu kisah percintaan, ditambah sinetron ini identik dengan adu balap motor dan kelompok geng yang sering menunjukkan adegan mengintimidasi, berkelahi, kekerasan dan balap liar yang bertentangan dengan norma-norma dalam negara.</p>
3.	<p>Komodifikasi cermin retak agama di televisi perspektif ekonomi politik media</p> <p>Oleh: yusuf 2016</p>	<p>Dalam penelitian ini komodifikasi yang terjadi di televisi komersial di Indonesia kemudian muncul isu keIslaman, baik itu siaran dakwah atau siaran hiburan masih layak tayang di televisi komersial.</p>	<p>Komodifikasi agama telah lama merambah di televisi komersial di Indonesia. Dari program “Mamah dan Aa Beraksi” Di Indosiar dan “Islam Itu Indah” di Trans TV hingga sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” (TBNH) di RCTI, film seri India “Jodha Akbar” dan drama seri impor Turki “Abad Kejayaan” di ANTV dan acara serupa seperti</p>

			sinetron “Cermin Kehidupan” di Trans 7. Melalui pengamatan sekilas dan studi pemikiran penulis didapati temuan bahwa dai, konten hingga audiens agama yang semestinya berada di luar area kontestasi.tak luput dari kepentingan kapital itu.
4.	pengaruh tayangan sinetron anak jalanan terhadap perilaku anak oleh : bahari 2017	penelitian ini memfokuskan penelitian mendeskripsikan persepsi anak-anak terhadap tayangan sinetron Anak Jalanan, mendeskripsikan perilaku anak setelah menonton tayangan sinetron Anak Jalanan dan mengetahui pengaruh tayangan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku anak.	Hasil penelitian yang Didapatkan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tayangan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku anak untuk kategori atensi termasuk kategori sangat baik, sedangkan kategori frekuensi, kognitif, termasuk kategori baik dan untuk kategori durasi, afektif, behavioral termasuk kategori cukup baik. Tayangan sinetron Anak Jalanan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku anak.
5.	persepsi mahasiswa	Mengetahui	Secara umum persepsi kekerasan

	<p>universitas darma Andalas terhadap tayangan kekerasan di televisi oleh : diego 2018.</p>	<p>persepsi persepsi mahasiswa Universitas Dharma Andalas terhadap tayangan kekerasan di televisi. persepsi mahasiswa Universitas Dharma Andalas terhadap tayangan kekerasan di televisi.mahasiswa Universitas Dharma Andalas terhadap tayangan kekerasan di televisi.</p>	<p>mahasiswa Universitas Dharma Andalas terhadap kekerasan memandang negative dan berbahaya terutama untuk perkembangan anak-anak. Satu sisi yang lain, konsumsi kekerasan oleh responden masih terjadi karena hal itulah yang disajikan oleh media massa. Kekerasan terjadi bukan hanya di televisi, namun media internet hendaknya juga menadapat perhatian. Jika di televise masih ada sistem sensor dan pengawasan, konten kekerasan di internet lebih bebas. Selama ini Kominfo lebih banyak mengawasi konten pornografi, padahal konten kekerasan harus mendapat perhatian lebih oleh pemerintah.</p>
6.	Pengaruh menonton	menganalisis karakteristik	Hasil penelitian yang dilakukan

	<p>tayangan FTV kuasa ilahi terhadap perilaku masyarakat</p> <p>Oleh: lestari 2018</p>	<p>masyarakat terhadap tayangan FTV Kuasa Ilahi dan konten tayangan FTV Kuasa Ilahi dan Mengetahui pengaruh tayangan FTV kuasa ilahi terhadap perilaku menonton.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>menggunakan deskriptif menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat yang menonton tayangan FTV pada kategori usia remaja dewasa, dengan pendidikan mayoritas bertaraf SMA dan frekuensi menonton menunjukkan kategori sering. Sedangkan kategori konten film, alur cerita, karakter penokohan dan nilai budaya menunjukkan keterpaan yang intensif dari penonton kemudian Terdapat hubungan yang kuat antara perilaku menonton tayangan FTV dengan konten tayangan.</p>
7.	<p>Dampak Sinetron Indonesia Terhadap Perilaku Masyarakat</p> <p>Oleh : Azwar 2019</p>	<p>Fokus penelitian ini mengarah pada aspek kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan setelah menonton tayangan program seri Anak Langit oleh stasiun televisi SCTV. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya penyebab</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa program drama seri Anak Langit yang tayang di stasiun televisi SCTV memiliki dampak dalam mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat dalam kehidupan sosial. Perubahan ini salah satunya disebabkan dari aktivitas menonton beberapa adegan kekerasan dan perkelahian di mana ini melanggar pedoman P3SPS.</p>

		<p>mengapa kehidupan sosial masyarakat dapat berubah setelah mengkonsumsi tayangan ini berdasarkan identifikasi dan analisa terkait adegan-adegan yang ditunjukkan sesuai dengan pedoman P3SPS.</p>	
8.	<p>Dominasi Patriarki Pembentuk Kekerasan Simbolik Terhadap Perilaku Pada Sinetron Oleh: Novarisa 2019</p>	<p>Konstruksi ideologi patriarki sebagai ideologi dominan yang tersembunyi dibalik penokohan perempuan di dalam sinetron Catatan Hati Seorang Istri. Dan bagaimanakah kekerasan simbolik terhadap perempuan ditampilkan dalam sinetron</p>	<p>Riset menunjukkan bahwa sinetron Catatan Hati Seorang Istri menampilkan dominasi laki-laki terhadap perempuan dalam bentuk dominasi mengatasnamakan kewajiban wilayah domestik, dominasi menempatkan perempuan sebagai objek seksual, dan dominasi dengan membungkam perempuan. Namun, bentuk dominasi tersebut membuat perempuan memberontak dan bersuara. Dominasi inilah yang mendasari kekerasan simbolik pada sinetron Catatan Hati Seorang Istri.</p>

9.	<p>Persepsi ibu ibu terhadap sinetron jodoh wasiat bapak di perumahan graha gemilang lestari RT 003 RW 003 desa kualu kecamatan tambang kabupaten Kampar</p> <p>Oleh: sardila 2019</p>	<p>Untuk mengetahui persepsi ibu-ibu di RT 003 RW 003 terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di Perumahan Graha Gemilang Desa Kualu Kecamatan Tambang. Persepsi merupakan proses internal untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Teknik data menggunakan analisis yang menggunakan tabel selanjutnya dijelaskan dalam bentuk kalimat. Hasilnya persepsi ibu-ibu terhadap sinetron Jodoh Wasiat Bapak di Perumahan Graha Gemilang Lestari adalah Cukup Baik dengan persentase 72%</p>
10.	<p>persepsi ibu rumah tangga terhadap peran gender pada tayangan sinetron dunia terbalik RCTI</p>	<p>Fokus penelitian kepada masyarakat Tidore sebagai objek penelitian atas popularitas sinetron Dunia Terbalik, karena sebagai kerajaan yang bercorak Islam, masyarakat Tidore memiliki</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi berdasarkan Dugaan. Informan dengan kategori ini tidak menyetujui peran gender yang ada pada tayangan sinetron Dunia Terbalik. Suami wajib melindungi istri dan memberi segala keperluan hidup rumah tangga dengan kemampuannya. Sementara seorang istri</p>

	Oleh: aswadany 2019	sejarah panjang terkait penerapan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat dilihat pada Sultan Nuku dari Tidore dengan De Mesquita dari Portugal yang melakukan perdamaian dengan mengangkat sumpah di bawah kitab suci Al-Quran. Selain itu sebesar 91,93 persen masyarakat Tidore beragama Islam, sisanya Kristen, dan Hindu.	bertugas mengatur rumah tangga sebaik-baiknya. Peran perempuan yang resmi diakui adalah peran domestik yaitu peran mengatur urusan rumah tangga seperti membersihkan rumah, mencuci baju, memasak, merawat anak dan berkewajiban untuk melayani suami. Namun demikian, pada prinsipnya kondisi sosial tersebut tidak menyebabkan konflik rumah tangga karena diduga sudah ada kesepakatan dan komitmen bersama.
11.	Persepsi masyarakat terhadap program religi pada televisi Mnetv 2019	Penelitian ini memfokuskan Persepsi Masyarakat terhadap tayangan sinetron Kun Anta pada televisi Mnetv dan Bagaimana pesan	Responde dari masyarakat desa Ringinanom kecamatan udanawu kabupaten blitar. Masyarakat mengisi ruang dengan menonton acara televisi di mnetv, sinetron religi Kun anta bisa bikin penonton lebih semangat untuk belajar mengaji dan berperilaku yang

		Sinetron Religi Kun Anta Terhadap perilaku Masyrakat ?	baik.
--	--	---	-------

H. Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan beberapa langkah yang di dasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian dan dalam penelitian harus ada tahapan-tahapannya. Adapun langkah-langkah itu sebagai berikut :

- a. Peneliti awali dengan mengadakan pengamatan, memahami secara rinci
- b. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini dengan cara melakukan pernyataan menyeluruh terhadap literatur-literatur mengenai topik yang dibahas
- c. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah dengan jelas, guna untuk mengetahui masalah yang akan dilanjutkan
- d. Menentuka metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini yang digunakan pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif
- e. Pelaksanaan riset, sebelum melaksanakannya terlebih dahulu menentukan sumber penelitian yaitu masyarakat yang mononton Sinetron Religi pada Sintron yang berada di Mnctv sehingga peneliti berusaha untuk hadir guna untuk wawancara

Tahap yang paling akhir yaitu menarik kesimpulan, kesimpulan dibuat berdasarkan hasil wawancara.

I. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian secara umum di mengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu¹⁶. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan masalah terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diakitkan dengan kemampuan si peneliti.¹⁷

Metode Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kediupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Melalui penelitian kualitatif, penelitian dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari¹⁸.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, bisa berupa peristiwa, lingkungan, situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial¹⁹. Riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu

¹⁶ Conny R. Semiawan, *Motode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik dan Keunggulannya*, (Cikarang: Grasindo, 2010), hlm 2

¹⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), cet 5, hlm 2

¹⁸ Basrowi Sudikin, *Metodologi Kualitatif Prespektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), cet 1, hlm 1

¹⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Malang: Intrans, 2016), hlm 48

keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data.

Penelitian studi di kasus yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. karakteristik penelitian kualitatif, yaitu untuk menggali substansi bertempat mendasar dibalik fakta yang terjadi di dunia perbedaan penderitaan sebut di kasus dengan peneliti kualitatif lainnya terletak pada acara dan peneliti terhadap karakteristik penelitian studi kasus dapat dijelaskan sebagai berikut: studi kasus dalam penelitian menekankan kepada peneliti untuk cermat dalam memilih dan memilah obyek penelitian sebagai tujuan pencapaian penelitian ini dikerjakan.

Melihat fenomena yang telah terjadi tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, dengan kata lain kasus yang diteliti dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi. penelitian studi kasus, dibatasi dan hanya fokus padahal yang berada dalam batasan berupa waktu maupun beruang atau tempat yang terkait dengan kasus tersebut, Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya, penelitian studi kasus menggunakan salah satu karakteristik pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian objek pada kondisi yang terkait dengan kontekstual nya. Poin dalam meneliti studi kasus mendorong peneliti untuk menguak paradigma obyek kasus sebagai isu yang terjadi di kehidupan sehari-hari²⁰. Hal ini merupakan suatu kondisi kehidupan yang terdapat pada lingkungannya hidup manusia baik sebagai individu maupun anggota kelompok yang sebenarnya titik menggunakan sebagai sumber data.

Studi kasus dalam risetnya menggunakan berbagai sumber data, baik primer maupun sekunder yang diperoleh melalui interview, observasi, dokumentasi dan diskusi kelompok terpusat atau focus group. Menggunakan sebagai sumber data dimaksudkan untuk

²⁰ Ibid, hlm 50

mendapat data lebih terperinci dan komprehensif yang menyangkut objek yang diteliti titik keragaman sumber data juga dimaksudkan untuk mencapai validasi dan realitas penelitian serta untuk menyakinkan keberadaan yang keakuratan data yang diperolehnya, Menggunakan teori sebagai acuan penelitian menggunakan teori dalam penelitian studi kasus dimaksudkan sebagai acuan peneliti titik teori digunakan untuk menentukan arah, konteks, dan posisi hasilnya. Penelitian titik kajian teori dapat dilakukan di bagian depan, tengah dan belakang proses penelitian. Pada bagian depan, teori digunakan untuk membangun arahan dan pedoman di dalam penjelasan kegiatan penelitian. Secara khusus teori dapat dipergunakan untuk membangun hipotesis seperti halnya yang dilakukan pada paradigma deduktif. Pada bagian tengah teori dipergunakan untuk menentukan posisi temuan-temuan penelitian terhadap teori yang ada dan telah berkembang pada bagian belakang teori dipergunakan untuk menentukan posisi hasil keseluruhan penelitian terhadap teori yang ada dan telah berkembang.

Analisis informasi dalam pelaporan hasilnya. Studi kasus pada umumnya merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang, tempat, maupun pariwisata. Kebanyakan studi kasus diadakan dalam usaha untuk memecahkan persoalan. Keuntungan terbesar dari studi kasus adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjeknya dengan mendalam hingga ia dapat memperoleh informasi menyeluruh dan lengkap mengenai subjek tersebut dalam totalitasnya dengan lingkungan.

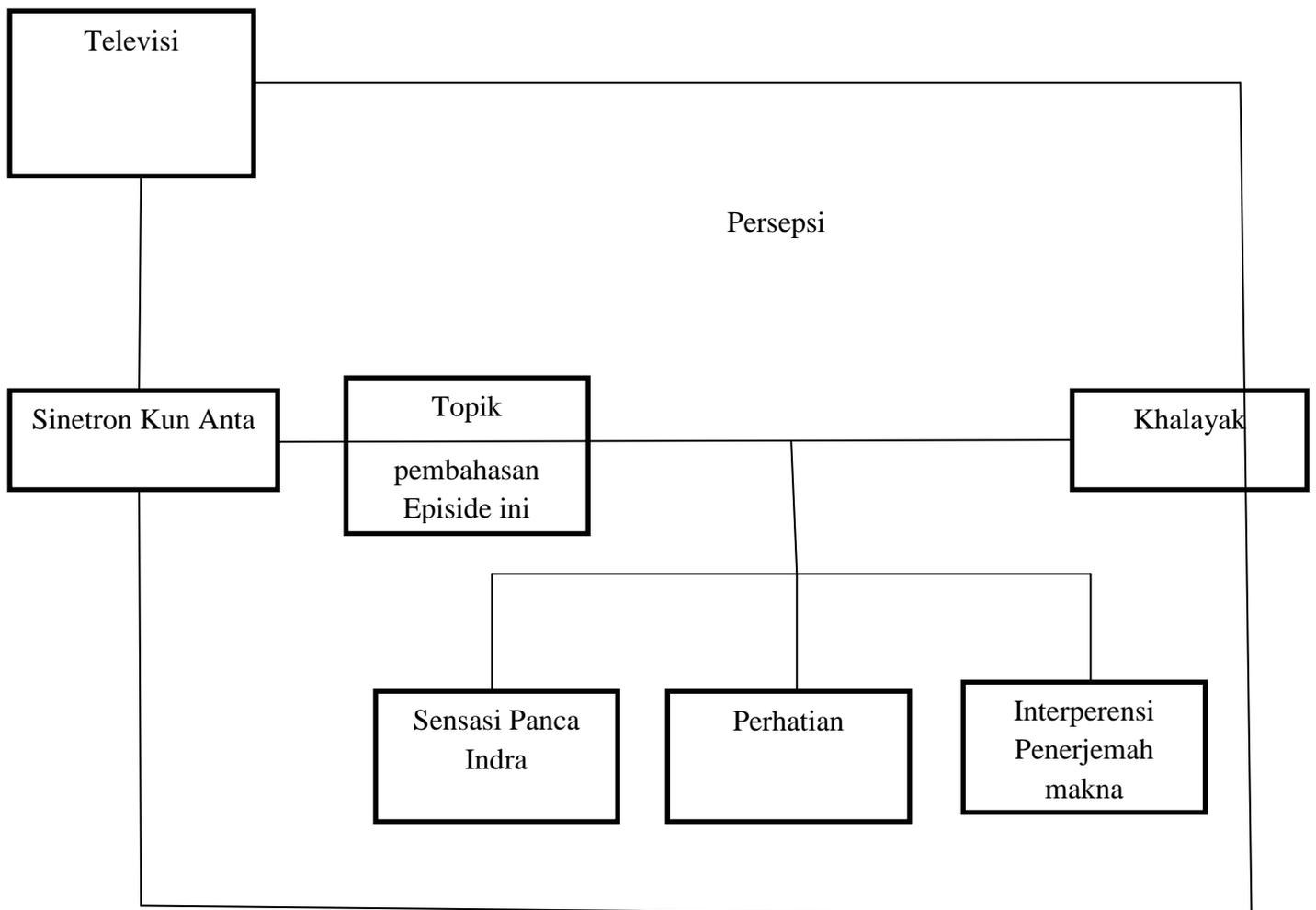
Peneliti dapat menelusuri tidak hanya kelakuan atau tindakan subjek pada waktu sekarang saja, tetapi masa lampau, lingkungannya, emosinya dan fikirannya. Studi kasus sering kali memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami secara mendalam aspek-aspek dasar dari perilaku manusia. Sifat studinya yang intensif ini dapat juga dapat mengungkap fakta-fakta mengenai hubungan antar variabel²¹.

²¹ Nyoman Dantes, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm 51-52

Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Yaitu penelitian langsung dilakukan ke objek penelitian yang berada di Desa Bago Kecamatan Jepun Kabupaten Tulungagung, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Didalam melakukan penulisan hukum ini, penulis memperoleh data untuk melaksanakan penulisan sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah tersebut.

Gambar 1.1.

Bagan pemikiran.



Keterangannya :

Media Televisi mempunyai chanel Mnetv menyuguhkan Tayangan Sinetron untuk masyarakat yang berjudul Kun Anta. Sinetron memiliki alur

cerita di dalamnya yang mengundang perhatian para masyarakat. Perhatian terjadi melalui panca indra dan akan dicerna mengeluarkan penerjemah berupa makna atau persepsi dari hasil ia melihat tayangan setelah mempersepsikan ia akan bisa merubah perilaku, atau gaya bicara bahkan gaya sosial pada dasarnya sintron dapat mempengaruhi khalayaknya.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan didesa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Letak geografis Desa Ringinanom berada di bagian Blitar barat. Dalam keseharian masyarakat banyak yang bekerja Perdagangan dan petani sebagian juga ada yang bekerja sebagai perkantoran, alasannya belum ada yang meneliti dalam kasus ini di Desa tersebut. Hal ini sangatlah penting, karena juga dipertimbangkan apakah pengaruh media bertampak bagi masyarakat.

K. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian tindakan kehadiran peneliti tidak hanya sebagai perencana, pengumpul data tetapi peneliti terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini di tujukan ke pada Orang Tua karena mampu memberikan persepsi setelah melihat program tayangan di media Televisi. Peran sebagai Orang tua sangatlah berpengaruh dalam keluarganya maupun lingkungan setempat.

2. Objek

Program televisi bisa menimbulkan efek bagi khalayaknya dengan persepsi yang dapat disadari oleh individu dengan melihat Program tayangan sinetron religi Kun Anta pada Televisi Mnctv, kemudian menimbulkan stimulus yang menganai syaraf yang akan

mencetuskan jawaban dari persepsi tersebut. Peneliti juga dibantu dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis data dan pada akhirnya ia pelapor hasil penelitian tersebut.

L. Teknis dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber data adalah sumber yang dimana data diperoleh dan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini sumber meliputi sebagai berikut :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber subyek penelitian. Yakni sumber data dari informasi atau wawancara dengan masyarakat dengan berbagai kalangan.

b. Sumber Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data sekunder merupakan data pendukung proyek penelitian dan sebagai pelengkap data primer. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang tidak terlepas dari kajian ajaran Islam, maka penulis menempatkan sekunder data yang berkenaan dengan kajian-kajian tersebut sebagai sumber data sekunder.

M. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapat informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.²² Dan juga mencari data tentang perilaku tayangan dengan mewawancarai masyarakat, di

Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Yaitu yang di wawancara Masyarakat sebagai penonton.

b. Observasi,

Observasi merupakan proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Masyarakat sebagai Pengamat atau penonton sinetron religi Kun Anta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai salah satu alat pembuktian atau pertimbangan dalam menguji keabsahan data, meliputi berbagai berkas visual yang telah diperoleh peneliti, kemudian dikemas sebagai sebuah laporan penelitian serta dipresentasikan melalui komunikasi verbal atas hasil dokumentasi yang telah diabadikan peneliti.

N. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian kualitatif analisis data sudah dilakukan bahkan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

Ada tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk mencari data. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari objek peneliti yaitu bagaimana menurut masyarakat dengan adanya tayangan di Mnctv sinetron Religi Kun Anta tersebut.

2. Pemaparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih mengingatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data eneliti ini disajikan dalam bentuk uraian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang Sinetron Religi di Media Televi di desa Ringinanom kecamatan Udanawu kabupaten Blitar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

O. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri, karena itu yang diuji keabsahannya bukanlah peneliti melainkan data yang peneliti peroleh. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informasi menggunakan teknik²³:

1. Triangulasi

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 329-330

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Metode triangulasi merupakan metode paling umum yang dipakaian untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dicapa dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Perpanjang Kehadiran

Perpanjangan kehadiran berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesat.²⁴

Dalam penelitian ini, penelii lebih difokuskan pada mengkaji Sinetron Religi pada Sintron yang berada di Mnctv dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

²⁴ Ibid, hlm 331